

Terbit online pada laman web jurnal: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jto>

JUDUL ARTIKEL DITULIS DENGAN HURUF KAPITAL DI SETIAP KATA
MENGUNAKAN HURUF ADOBE GARAMOUND PRO / GARAMOUND
BERUKURAN 12 pt; JUDUL MAKSIMAL TIGA BARIS (Bahasa Indonesia)

Raynaldo Purwono¹, Erwin Komara Mindarta², Windra Irdianto³.

¹⁻³Departemen Teknik Mesin dan Industri, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

¹raynaldo.purwono.1905136@students.um.ac.id, ²erwin.komara.ft@um.ac.id,

³windra.irdianto.ft@um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar pada materi prinsip dasar kerja mesin kendaraan kelas X TKR 1 di SMK Negeri 3 Jombang melalui penerapan metode pembelajaran Spontaneous Group Discussion (SGD). Jenis penelitian yang diterapkan ialah penelitian tindakan kelas, dilaksanakan dalam dua siklus pada bulan Oktober di lingkungan SMK Negeri 3 Jombang. Populasi penelitian terdiri dari 35 siswa kelas X TKR 1. Fokus penelitian ini yaitu pada proses pembelajaran kompetensi prinsip dasar kerja mesin kendaraan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Sementara analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pada masa sebelum tindakan, hasil belajar siswa tergolong sangat rendah. Pada pelaksanaan siklus pertama metode pembelajaran Spontaneous Group Discussion (SGD). Hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 78% dari masa sebelum tindakan. Pada pelaksanaan siklus kedua model pembelajaran Spontaneous Group Discussion (SGD), peningkatan kembali terjadi pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa meningkat hingga 87,71% dibandingkan siklus I. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa metode Spontaneous Group Discussion (SGD) mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD), Hasil Belajar, Konsep Prinsip Dasar Kerja.

Abstract

This research aims to enhance learning achievement in the subject of the basic principles of vehicle engine operation for 10th-grade TKR 1 class at SMK Negeri 3 Jombang through the implementation of the Spontaneous Group Discussion (SGD) teaching method. The research methodology employed is classroom action research, conducted in two cycles during the month of October at SMK Negeri 3 Jombang. The research population consists of 35 students from the 10th-grade TKR 1 class. The primary focus of this study is on the learning process of the basic principles of vehicle engine operation competence. Data collection is carried out through observation, learning outcome tests, and documentation, while data analysis is performed using descriptive analysis methods. The research results show that in the period before the action, student learning outcomes were classified as very low. In the implementation of the first cycle of the Spontaneous Group Discussion (SGD) learning method, student learning outcomes increased by 78% from the period before the action. In the implementation of the second cycle of the Spontaneous Group Discussion (SGD) learning model, another increase occurred in student learning outcomes. Student learning outcomes increased by 87.71% compared to cycle I. The results obtained showed that the Spontaneous Group Discussion (SGD) method was able to improve student learning outcomes.

Keywords: *Learning Model of Spontaneous Group Discussion (SGD), Learning Outcomes, Basic Principles of Work Concept*

Pendidikan ialah usaha yang sengaja dan terstruktur untuk menciptakan suatu lingkungan belajar dan proses pembelajaran, dengan tujuan agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka dalam berbagai aspek, termasuk kekuatan spiritual, kontrol diri, karakter, kecerdasan, tata krama yang positif, dan keterampilan yang esensial untuk kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa,

dan negara. Pendidikan memiliki peran krusial sebagai elemen penentu bagi arah masa depan suatu bangsa. Negara yang tidak memberikan perhatian pada sistem pendidikannya akan kehilangan generasi penerus yang memiliki tekad tinggi untuk mencapai kebahagiaan dan kemakmuran. Salah satu permasalahan yang perlu diperbaiki saat ini adalah kurangnya mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu dari sekian

banyak penjelasan yang mungkin tentang kualitas pendidikan Indonesia yang rendah adalah kurangnya proses pembelajaran yang efektif di sekolah, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Selama proses belajar-mengajar, atmosfer di kelas sering kali terfokus pada peran guru, sehingga mengakibatkan keterlibatan pasif siswa. Seringkali, kurang ada dorongan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis ketika berlangsungnya proses belajar. Kegiatan pembelajaran di kelas lebih terfokus pada kapasitas untuk mengingat informasi; siswa diharuskan untuk mengingat dan menyimpan berbagai informasi dalam otak mereka tanpa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi atau mengintegrasikan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika murid-murid kami mereka pintar dalam teori tetapi tidak dalam praktik.

Berdasarkan observasi awal, situasi di SMK 3 Negeri Jombang menunjukkan bahwa para pengajar pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif masih menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional. Keadaan ini menyebabkan siswa menjadi cepat merasa jenuh, kehilangan semangat, dan bahkan tertidur selama proses belajar. Ketika belajar tentang Teknologi Dasar Otomotif, saya kadang-kadang menghadapi murid-murid yang sibuk dengan berbicara dengan rekan satu tim saya dan bermain game. Selanjutnya, kurang dari 5 siswa dari jumlah keseluruhan 35 siswa terlibat secara aktif dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban saat pembelajaran di kelas pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif. Ketika diminta untuk bertanya atau menjawab pertanyaan, sebagian besar anak-anak tetap diam saja.

Dalam kelas X TKR 1 tahun ajaran 2022/2023, skor ujian pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif dengan kompetensi prinsip dasar kerja mesin kendaraan berkisar antara 40,00 hingga 75,00, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 54. SMK Negeri 3 Jombang menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75,00 untuk seluruh mata pelajaran. Beracuan dari temuan penelitian tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa dalam mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif

dengan kompetensi prinsip dasar kerja mesin kendaraan, tidak ada siswa yang mencapai atau melampaui KKM 75,00, sehingga 100% siswa belum memenuhi syarat kelulusan KKM.

Model pembelajaran tradisional yang diaplikasikan oleh guru Teknologi Dasar Otomotif di SMK Negeri 3 Jombang memiliki kekurangan, salah satunya yaitu mempunyai tantangan yang berupa kesulitan guru untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi selama proses pembelajaran. Meskipun siswa tetap diam selama latihan belajar, ini tidak berarti bahwa mereka telah menguasai mata pelajaran yang disampaikan oleh guru

Model pembelajaran kooperatif ialah salah satu metode pembelajaran yang mengharuskan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, model ini menjadi sebuah metode pembelajaran yang menekankan kerjasama antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Salah satu contohnya yaitu model pembelajaran kooperatif yang dikenal dengan Spontaneous Group Discussion (SGD).

Pemilihan model pembelajaran Spontaneous Group Discussion (SGD) dipandang sebagai langkah yang cerdas dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Model ini, yang mendorong siswa untuk turut serta dalam diskusi kelompok spontan yang dimulai dari pertanyaan atau problematika yang diajukan oleh guru, memberikan ruang bagi partisipasi aktif siswa. Penelitian terkait model pembelajaran Spontaneous Group Discussion (SGD) juga sudah dijalankan oleh sejumlah peneliti. Salah satunya, penelitian yang dijalankan oleh Asriani pada tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode Spontaneous Group Discussion (SGD) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Pada Peserta Didik Kelas X Tingkat Smk Di Buay Pemuka Bangsa Raja". Pada studi tersebut, dinyatakan bahwa prestasi belajar dalam mata pelajaran Ekonomi Bisnis oleh siswa yang menggunakan metode Spontaneous Group Discussion (SGD) berada dalam kategori menengah, dengan persentase mencapai 62,07%..

Penelitian kedua oleh Yulianti & Endar (2017), dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia

dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Spontaneous Group Discussion Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Kearsipan Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 2 Karawang". Hasil penelitian memberikan indikasi bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif Spontaneous Group Discussion telah berhasil meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan dengan Kompetensi Dasar Sistem Kearsipan di SMK Negeri 2 Karawang. Hal ini terbukti dari tingkat pencapaian hasil belajar siswa di SMK tersebut yang telah mencapai atau melebihi KKM.

Beracuan dari sejumlah penelitian terdahulu tersebut, dapat dikatakan bahwa pada dasarnya, SGD tidak hanya merangsang minat dan motivasi belajar, tetapi juga menciptakan peluang bagi siswa untuk saling bertukar informasi, berbagi pemahaman, dan membangun pengetahuan bersama. Melalui interaksi sosial yang terlibat dalam diskusi kelompok, siswa mempunyai kesempatan untuk mendalami pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Proses berbagi pemahaman dan kolaborasi dalam membangun pengetahuan bersama membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis.

Lebih dari sekadar merangsang aspek akademis, SGD juga memberikan perhatian pada pengembangan keterampilan sosial, kerjasama, dan komunikasi interpersonal siswa. Dengan fokus pada siswa sebagai pusat pembelajaran, SGD memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan holistik siswa, memungkinkan mereka untuk merumuskan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan menemukan penyelesaian masalah bersama-sama. Karenanya, penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat membentuk suatu suasana pembelajaran yang efisien, memberikan dukungan, serta memberikan motivasi kepada siswa agar mencapai hasil belajar yang maksimal

METODE PENELITIAN

Jelaskan metode penelitian dan teknik penelitian yang digunakan. Jelaskan dengan ringkas, tetapi tetap akurat seperti ukuran, volume, replikasi dan teknik pengerjaan. Untuk metode baru harus dijelaskan secara rinci agar

peneliti lain dapat mereproduksi percobaan. Sedangkan metode yang sudah mapan bisa dijelaskan dengan memetik rujukan (Kharel, 2015; Sasmoko & Mahendra, 2017; Sutisna & Fauzi, 2018). Hindari menulis konsep keilmuan yang sudah umum serta definisi-definisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Model Pembelajaran Spontaneous Group Discussion

Pada penelitian yang mencakup dari dua siklus, terus dijalankan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan mengaplikasikan model Spontaneous Group Discussion (SGD). Observasi dijalankan oleh seorang pengamat terhadap penerapan model pembelajaran SGD oleh guru.

Pelaksanaan model pembelajaran SGD pada Siklus I belum mencapai tingkat optimal. Pada fase ini, baik guru maupun siswa masih kurang akrab dengan model pembelajaran SGD, sehingga membutuhkan penyesuaian guna meningkatkan tingkat efektivitasnya.

Pelaksanaan Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dan telah mencapai tingkat maksimal karena dilakukan perbaikan dengan beracuan pada refleksi dari Siklus I. Perbaikan tersebut menjadi acuan penting dalam melaksanakan Siklus II, dan pada tahap ini, model pembelajaran SGD dapat diimplementasikan dengan baik dan optimal.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menciptakan perbaikan dalam pencapaian hasil belajar siswa kelas X TKR 1 di SMK Negeri 3 Jombang, khususnya pada mata pelajaran TDO, melalui penerapan model pembelajaran Spontaneous Group Discussion (SGD). Menurut Susanto (2013:13-14), pengimplementasian suatu model pembelajaran yang menghadirkan suasana mengasyikkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dipahami dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Penciptaan suasana belajar yang damai, timbulnya dialog kritis antara siswa dan guru, dan merangsang keterlibatan siswa secara aktif dapat direalisasikan dengan memilih model pembelajaran yang sesuai, yang pada gilirannya dapat mengoptimalkan pencapaian hasil belajar siswa.

Spontaneous Group Discussion ialah salah satu bentuk atau model kooperatif dalam

pembelajaran yang telah mengalami adaptasi dan variasi pengertian serta bentuk pelaksanaannya. Dikarenakan pendekatan pembelajaran ini mendorong partisipasi siswa dalam perbincangan kelompok yang timbul secara alami, dimulai dari pertanyaan atau masalah yang diajukan oleh pengajar. Model ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, saling bertukar informasi, berbagi pemahaman, dan membangun pengetahuan bersama. SGD melibatkan interaksi sosial antara siswa dan membantu mereka dalam memperdalam pemahaman mereka melalui diskusi yang berpusat pada siswa. Pendekatan pembelajaran SGD merupakan pilihan yang sesuai untuk diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mengadopsi kurikulum 2013.

Dengan pengimplementasian metode Spontaneous Group Discussion (SGD) yang efektif dan optimal, diharapkan dapat menghasilkan peningkatan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar ini dijadikan sebagai dasar untuk menambah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang dipresentasikan oleh pengajar.

Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Kesiapan dunia kerja dan industri dalam Pra siklus atau tahap sebelum diterapkannya tindakan kepada suatu subjek penelitian merupakan tahapan yang memiliki tujuan mendapatkan informasi terkait masalah yang ada. Permasalahan yang ditemukan peneliti ada siswa kelas X TKR yang menempuh mata pelajaran teknologi dasar otomotif di SMK Negeri 3 Jombang khususnya pada kompetensi prinsip dasar kerja mesin kendaraan. Pra siklus dilakukan dengan cara mengamati langsung aktivitas belajar di dalam kelas dan menggali informasi dari guru yang mengajar prinsip dasar kerja mesin kendaraan. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk memperoleh data terkait aktivitas belajar di dalam kelas dan kesulitan guru ketika mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum pelaksanaan penelitian, ditemukan bahwa prestasi hasil belajar siswa pada kompetensi prinsip dasar kerja mesin kendaraan cenderung rendah. Data ini didapatkan melalui evaluasi

pencapaian belajar dengan memakai tes yang terdiri dari 20 soal sebagai alat penilaian. Disamping itu, kondisi siswa tidak menunjukkan minat yang kuat, kurang proaktif dalam mengajukan pertanyaan atau merespons pertanyaan guru, serta kurang tanggap terhadap situasi pembelajaran. Siswa cenderung bersikap pasif ketika diajukan pertanyaan dan terlihat ragu saat berinteraksi. Selain itu, selama proses pembelajaran, siswa tampak kurang fokus pada penjelasan guru dan lebih suka berbincang-bincang dengan teman, memaksa guru untuk sering menegur mereka.

Hasil belajar tertinggi pada pra tindakan ini adalah 75 dan yang terendah ialah 40 dengan mean 54 dengan kategori kurang dan hanya 1 orang yang berhasil lulus dengan nilai ≥ 75 .

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Seperti yang disebutkan sebelumnya, sebelum dilakukannya tindakan, hasil belajar siswa pada kompetensi prinsip dasar kerja mesin kendaraan di SMK Negeri 3 Jombang, kelas X TKR, mencerminkan keterbatasan dalam pemahaman materi. Informasi ini diperoleh melalui observasi dan interaksi dengan guru. Hasil pengamatan mencakup kurangnya minat siswa, ketidakaktifan dalam mengajukan pertanyaan, serta kurangnya respons terhadap situasi pembelajaran. Hasil tes menunjukkan nilai mean kelas yang mencapai 54, dengan hanya satu siswa yang berhasil mencapai nilai lulus (≥ 75).

Kemudian, selama pelaksanaan Siklus I dengan pengimplementasian metode Cooperative Learning Tipe Spontaneous Group Discussion (SGD), beberapa langkah dilakukan, termasuk pemahaman struktur kurikulum, konsultasi dengan dosen pembimbing, penyusunan perangkat pembelajaran, dan pengamatan situasi kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada Siklus I menunjukkan keaktifan guru dalam memberikan arahan, memberikan motivasi, dan mengapresiasi usaha peserta didik. Namun, tetap ada siswa yang tidak bersedia mengajukan pertanyaan dan sebagian dari mereka kurang responsif terhadap pertanyaan, sehingga menyebabkan kesulitan pemahaman materi. Melalui refleksi dan penilaian pada Siklus I,

teridentifikasi beberapa kekurangan, termasuk perlu adanya peningkatan dalam memberikan peluang kepada peserta didik untuk menyampaikan argumentasi, mendorong mereka untuk menyampaikan ide, memberikan bimbingan dalam merumuskan kesimpulan, dan menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran.

Meskipun implementasi model pembelajaran SGD belum optimal pada Siklus I, terdapat kemajuan dalam pencapaian hasil belajar siswa. Skor tertinggi yaitu 100 dan skor terendah 60, dengan mean kelas sebesar 78. Dari hasil post-test Siklus I, 26 siswa berhasil mencapai nilai 75 atau lebih. Perbaikan dilakukan pada Siklus II berdasarkan evaluasi Siklus I untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Sementara itu, implementasi tindakan pada tahap siklus kedua melibatkan peningkatan beracuan pada kekurangan yang teridentifikasi pada tahap siklus I. Langkah-langkah perbaikan mencakup pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan argumentasi, memotivasi siswa untuk berbagi ide atau pendapat, merangkum materi pada akhir pembelajaran, dan meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik yang belum selaras dengan indikator. Proses tindakan dan observasi pada Siklus II dilakukan dengan langkah-langkah yang mencakup memulai pelajaran dengan salam dan doa bersama, mencatat kehadiran dan menilai persiapan belajar siswa, penyajian materi oleh guru, memberikan contoh terkait materi, menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, pembagian kelompok, penjelasan materi oleh pendidik, diskusi kelompok, pertanyaan peserta didik, dan rangkuman hasil diskusi.

Dari hasil pemantauan pada Siklus II, terlihat bahwa guru berhasil meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan memberikan petunjuk dan dorongan kepada peserta didik yang kurang termotivasi. Para siswa juga menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, mempelajari materi ketika diajarkan oleh guru dengan efektif, dan berpartisipasi aktif dengan memberikan pendapat serta bertanya kepada teman-

temannya. Melalui refleksi dan evaluasi pada siklus ini, ditemukan peningkatan yang signifikan pada pencapaian hasil belajar peserta didik. Skor tertinggi yang diperoleh pada siklus ini ialah 95, sementara skor terendah yaitu 70, dengan mean skor kelas mencapai 87,71. Dari hasil post-test siklus II, 34 siswa berhasil meraih nilai setidaknya 75 atau lebih. Hasil tersebut mengindikasikan adanya kemajuan dalam pencapaian belajar siswa pada tahap siklus II, hasil dari implementasi model pembelajaran SGD yang telah dioptimalkan secara penuh.

Dari sejumlah penjelasan sebelumnya, diindikasikan bahwa hasil belajar siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan setiap siklusnya. Dalam tahap pra-siklus, nilai rata-rata kelas berada pada angka 54, sedangkan pada Siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 78, dan pada Siklus II mencapai 87,71. Selain itu, terdapat peningkatan yang signifikan dalam persentase kelulusan kelas, yaitu dari 3% pada pra-siklus menjadi 97% pada Siklus II. Implementasi metode Cooperative Learning Tipe SGD secara bertahap membuktikan keberhasilannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Perbaikan yang dijalankan pada masing-masing siklus memperlihatkan efektivitas model pembelajaran tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X TKR 1 di SMK Negeri 3 Jombang pada kompetensi prinsip dasar kerja mesin kendaraan.

Keberhasilan Penerapan Model Pembelajaran Spontaneous Group Discussion Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan metode pembelajaran Spontaneous Group Discussion (SGD) dalam konteks mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO) dengan konsentrasi pada kompetensi Prinsip Dasar Kerja Mesin Kendaraan mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa di kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) 1 di SMK Negeri 3 Jombang. Peningkatan tersebut dapat diamati dari mean prestasi belajar siswa dan tingkat kelulusan kelas atau total siswa yang berhasil mencapai KKM.

Pada siklus pertama, 26 siswa berhasil mencapai nilai setidaknya 75 atau lebih tinggi. Hasil ini terjadi karena implementasi model pembelajaran SGD pada siklus pertama belum mencapai tingkat optimal. Sementara pada siklus kedua, di mana penerapan model pembelajaran SGD telah mencapai 100% atau optimal, prestasi belajar siswa meningkat lebih lanjut. Dalam uji post-siklus kedua, terdapat 34 siswa yang berhasil mencapai skor setidaknya 75 atau lebih tinggi.

Pendekatan Pembelajaran Kooperatif ialah suatu model yang mendorong kolaborasi dan interaksi antara siswa. Siswa bekerja dalam kelompok kecil dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran bersama. Mereka saling berbagi informasi, memberikan pembelajaran satu sama lain, dan memberikan dukungan timbal balik.

Proses pembelajaran SGD didesain oleh guru supaya siswa dapat terlibat dalam diskusi kelompok spontan yang diinisiasi oleh pertanyaan atau problematika yang disajikan oleh guru. Model ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi pada forum diskusi, saling bertukar informasi, berbagi pemahaman, dan membangun pengetahuan bersama. SGD melibatkan interaksi sosial antara siswa dan membantu mereka dalam memperdalam pemahaman mereka melalui diskusi yang berpusat pada siswa. Dengan berlangsungnya proses pembelajaran seperti itu, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, dan hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan.

Kelebihan dari model pembelajaran Spontaneous Group Discussion (SGD) (Yulianti & Santoso, 2017) yaitu: Pertama, metode ini mampu meningkatkan tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Di samping itu, model ini juga memacu perkembangan sikap keberanian dan keyakinan diri siswa dalam menyampaikan ide-ide mereka secara efektif, baik melalui komunikasi lisan maupun tertulis. Pendekatan pembelajaran ini juga dianggap lebih menarik dan dapat merangsang kreativitas siswa selama proses pembelajaran. Dampak positif dari penerapan model pembelajaran Spontaneous Group Discussion dapat terlihat dari hasil penelitian ini, yang mengindikasikan peningkatan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Beracuan dari temuan penelitian, dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan metode pembelajaran Spontaneous Group Discussion (SGD) pada materi prinsip dasar kerja mesin kendaraan di kelas X TKR 1 SMK Negeri 3 Jombang telah membawa perubahan positif pada pencapaian belajar siswa. Proses implementasi dijalankan melalui 2 siklus yang melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, serta refleksi dan evaluasi. Pendekatan ini dirancang untuk merangsang hasil belajar siswa dan memberikan motivasi dalam proses pembelajaran mereka.

Sebelum menerapkan model Spontaneous Group Discussion, data nilai awal menunjukkan hasil belajar siswa dengan variasi nilai, tetapi rata-rata kelas berada dalam kategori kurang. Hanya satu siswa yang berhasil mencapai nilai lulus. Dalam tahap siklus I, ditemukan peningkatan yang mencolok, terlihat dari nilai mean kelas yang berada dalam pengkategorian yang baik. Sebanyak 26 siswa berhasil mencapai nilai setidaknya 75 atau lebih, menunjukkan adanya perbaikan hasil belajar.

Peningkatan yang lebih lanjut terlihat pada siklus II, di mana siswa mampu memahami prinsip dasar kerja mesin kendaraan dengan baik. Nilai tertinggi mencapai 95 dan sebanyak 34 siswa berhasil mencapai nilai setidaknya 75 atau lebih. Secara keseluruhan, implementasi SGD berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, membuktikan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kompetensi prinsip dasar kerja mesin kendaraan di SMK Negeri 3 Jombang.

Saran

Beracuan dari simpulan yang sudah diuraikan sebelumnya, sejumlah rekomendasi dapat diajukan untuk pihak terkait. Pertama, bagi Kepala Sekolah, disarankan untuk mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif. Selain itu, perlu persiapan infrastruktur dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran kooperatif di sekolah.

Bagi para guru, dalam pelaksanaan proses pembelajaran, disarankan untuk memanfaatkan berbagai metode pembelajaran

guna menghindari kebosanan atau kejenuhan yang mungkin dialami oleh siswa. Penggunaan pembelajaran kelompok dapat menjadi alternatif yang efektif, karena memungkinkan partisipasi aktif siswa dan memungkinkan mereka untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih baik.

Peserta didik juga perlu mendukung guru dalam mengimplementasikan beragam metode pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, diperlukan peningkatan kemampuan belajar siswa, terutama dalam mengatasi tantangan, berkolaborasi dalam kelompok, mengidentifikasi serta menyelesaikan problematika dalam menjawab soal, dan menjalankan tugas-tugas yang disampaikan oleh guru.

Untuk peneliti berikutnya, disarankan menyuguhkan peluang lebih kepada siswa untuk menerapkan pembelajaran mereka dengan menggunakan pendekatan SGD. Hal ini diharapkan dapat membiasakan siswa dengan model pembelajaran Spontaneous Group Discussion (SGD) secara lebih menyeluruh dan efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Anitra, R. (2021). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(1). <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i1.2311>
- Asriani, A., Rohmah, M., & Priyono, S. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Spontaneous Group Discussion (Sgd) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Pada Peserta Didik Kelas X Tingkat Smk Di Buay Pemuka Bangsa Raja. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 4(1). <https://doi.org/10.30599/utility.v4i1.628>
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. In Universitas Jenderal Soedirman
- Fredyana, C. Arif. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Untuk Kelas X Smk Negeri 3 Buduran - Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin UNESA*, 5(02).
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode penelitian pendidikan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian tindakan kelas. Erhaka Utama.
- Sugiyono. (2016). Kerangka Berfikir. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar – Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trinova, Z., Astuti, R., Perdana, I., Rahman, Y., Jhony, C., Haris, I., & Arifin, A. (2022). Influence of Interest and Discipline on Student Learning Outcomes. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 22(18), 58–72. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v22i18.5699>
- Utami, P., Kadir, K., & Herlanti, Y. (2021). Meta-Analisis Pembelajaran Kooperatif di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/jipi.v7i1.39574>
- Wicaksono, A. (2019). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TSM A Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Di SMK Muhammadiyah Pakem. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jpvo.v2i1.33410>
- Yulianti, E. D., & Santoso, B. (2017). Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Spontaneous Group Discussion dan Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2). <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8110>

